



Vol 7 No 1 Juni 2023 : 427-433

Jurnal BajET

(*Baturaja Journal of Educational Technology*)

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KARAKTER DI SMP NEGERI 41 OKU

Desi Natalia¹

¹Guru SMP Negeri 41 OKU

Email : desinataliawijaya23@gmail.com

Kata Kunci

*Pelaksanaan,
Pembelajaran, Karakter*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah guru SMP Negeri 41 OKU. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 41 Kabupaten Ogan Komering Ulu yang terdiri dari 26 orang guru. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan distribusi frekuensi relatif. Berdasarkan analisis penelitian penulis menyimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru di SMP Negeri 41 OKU telah memperhatikan langkah-langkah dalam penerapannya. Pelaksanaan pembelajaran karakter pada kegiatan inti di SMP Negeri 41 OKU sudah diterapkan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran karakter pada kegiatan penutup di SMP Negeri 41 OKU sudah diterapkan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU termasuk kategori baik sekali. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai yang diperoleh seluruh guru yaitu 93.23%.

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Jadi secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Aunillah (2011:13) mengemukakan, "secara umum pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja". Hal tersebut diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidak seimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki.

Dumiyati (2011:98) mengemukakan bahwa "kasus tentang kurangnya nilai-nilai karakter yang baik pada siswa terlihat pada beberapa kasus pelaksanaan Ujian Nasional yang lebih mementingkan aspek intelektualnya dari pada aspek kejujurannya, tingkat kejujuran Ujian Nasional itu hanyalah 20%, karena masih banyak peserta didik yang menyontek dalam berbagai cara dalam mengerjakan Ujian Nasional itu".

Saat ini belum banyak sekolah yang memberikan pendidikan secara instens untuk moralitas. Banyak sekolah berlomba-lomba meraih prestasi akademik seperti UAN tertinggi dan prestasi akademik lainnya, namun memperhatikan moralitas anak didiknya. Suasana sekolah tersebut sangat kering dengan nilai-nilai moral agama, akibatnya meskipun para siswa lulus dengan nilai yang baik, namun moralitasnya rendah. Pribadi semacam ini jelas rentan terhadap pengaruh negatif yang saat ini sulit dibendung (Dumiyati, 2011:98).

Terkait masalah kurangnya nilai-nilai karakter tersebut maka pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan dimana salah satunya adalah Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2005-2025. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal tersebut secara

konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pembelajaran karakter sebagai misi pertama dari delapan misi. Guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) Tahun 2005-2025 yaitu: "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan flasafah Pancasila". Artinya memperkuat karakter dan jati diri bangsa, membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Upaya mewujudkan pembelajaran karakter sebagaimana yang telah dijelaskan dalam RPJPN, maka sebagai prioritas program kementerian pendidikan nasional Tahun 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pembelajaran karakter (2010) pembelajaran karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Khan (2010:1) pembelajaran karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pembelajaran karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktifasi otak

tengah secara alami dari pengertian tersebut dapatlah di ambil suatu kesimpulan awal bahwa di dalam pembelajaran karakter ini akan dapat mengajarkan seorang siswa untuk berpikir cerdas sehingga diharapkan dapat mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik adalah untuk dijadikan pedoman dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya pada diri peserta didik ada proses mulai dari mendengar atau melihat, memahami, menyadari dan mengambil keputusan untuk melakukannya.

Menurut Muhadjir dan Nurgiantoro (2011: 186), karakter pada dasarnya diperoleh lewat interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan, kemudian karakter juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Pelaksanaan pembelajaran karakter di sekolah dilaksanakan berdasarkan surat

Edaran Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 1860/C/TU/2011 tentang upacara tahun ajaran baru dan pembelajaran karakter yang isinya adalah: memanfaatkan hari Senin tanggal 18 juli 2011, hari masuk sekolah pertama untuk menyelenggarakan upacara pada satu satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA atau SMK).

Beberapa hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah seperti yang dilakukan oleh Novi (2017) dan Eka (2016). Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan prinsip-prinsip implementasi meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti pelaksanaan yang hanya sekedar tuntutan administratif, kurangnya dukungan sarana dan prasarana, serta minimnya kesadaran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Benang merah yang dapat ditarik berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya adalah pendidikan karakter perlu perencanaan yang matang dengan dukungan penuh dari semua unsur yang terkait yakni pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat atau lingkungan sehingga nilai-nilai karakter dapat menjiwai peserta didik dalam setiap perbuatan.

Hasil studi pendahuluan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 41 OKU ditunjukkan dengan memberikan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dapat ditunjukkan oleh guru misalnya datang tepat waktu (disiplin waktu), bekerja keras, sopan, jujur dan lain sebagainya. Sedangkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan siswa misalnya ketika guru memerintahkan siswa mengerjakan soal, siswa terlihat bekerja keras untuk memecahkan soal tersebut. Ketika ada tugas pekerjaan rumah, jika siswa lupa mengerjakan atau mengalami kesulitan maka akan berkata jujur kepada guru.

Pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU yang telah berlangsung cukup lama masih belum mampu mendukung pencapaian prestasi siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran karakter terdapat kendala atau hambatan-hambatan sehingga tidak berdampak langsung pada prestasi siswa. Selain itu, dukungan orang tua dan komite sekolah juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran karakter.

Pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus, namun, dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang berjalan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran karakter yang dikembangkan adalah karakter yang dapat membangun wawasan kebangsaan serta mendorong inovasi dan kreasi siswa. Selain itu, nilai-nilai karakter yang dibangun yakni kejujuran,

kerja keras, menghargai perbedaan, kerjasama, toleransi, dan disiplin. Selain itu sampai dengan saat ini di SMP Negeri 41 OKU belum pernah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU.

II. KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hamalik (2011:16), "kata belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diketahui atau dituruti, sedangkan kata belajar berarti berusaha memperoleh ilmu". Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada cara belajar yang dialami oleh seseorang terutama seorang siswa sebagai peserta didik yang sedang mengikuti pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti kecerdasan, bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatannya, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial disekolah dan dirumah, serta sifat-sifat khas dan kesulitan anak didik.

Pendidikan watak (karakter) pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu pembelajaran nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang Adisusilo (2012:77). Menurut Fathurrohman dkk (2013:16), "pembelajaran karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hala terkait lainnya".

Fathurrohman dkk (2013: 19), mengatakan bahwa "ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-ncivic duty* (kesadaran berwarga negara, *aimess* (keadilan), *caring* (kepedulian, dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan)".

Berdasarkan pandangan di atas, upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan dan pembentukan karakter pada satuan pendidikan adalah menyosialisasikan nilai-nilai positif dan sekaligus

menetapkan nilai-nilai tersebut yang menjadi acuan pembelajaran karakter, menetapkan pendekatan, model dan strategi pembelajaran karakter yang diterapkan pada satuan pendidikan, melibatkan seluruh elemen untuk menerapkan pembelajaran karakter, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran karakter pada satuan pendidikan.

Menurut Fathurrohman dkk (2013: 68-71) tahapan-tahapan pembelajaran berbasis karakter meliputi:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 - 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Inti

Fathurrohman dkk (2013: 69) mengatakan bahwa “kegiatan inti yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter misalnya”:

- 1). Eksplorasi
- 2). Elaborasi
- 3). Konfirmasi

Berdasarkan pandangan di atas, langkah-langkah yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran karakter di kelas meliputi kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan inti yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter, dan kegiatan penutup.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2011:205), “penelitian kuantitatif adalah masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah. Peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin membuat suatu gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat secara mendetail mengenai pelaksanaan pembelajaran karakter yang meliputi kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup di SMP Negeri 41 OKU.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dalam penelitian ini, data primer adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran karakter yang dilakukan selama penelitian.

Tabel . 3.1 Populasi dan Penelitian

No	Guru	Jumlah
1	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	4
2	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	2
3	Guru Mata Pelajaran Matematika	4
4	Guru Mata Pelajaran PAI	2
5	Guru Mata Pelajaran IPA	3
6	Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu	2
7	Guru Mata Pelajaran Penjas	2
8	Guru Mata Pelajaran PKn	3
9	Guru Mata Pelajaran Seni Budaya	3
10	Prakarya	2
Jumlah		26

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 41 OKU Tahun Pelajaran 2022/2023

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

Kuesioner

Menurut Mulyatiningsih (2013:28), “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian”. Peneliti memberikan pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala *likert*.

Untuk mengolah angket yang telah diperoleh maka peneliti menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:134), “dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut disajikan tabel skor jawaban angket pada penelitian ini”.

Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006 : 231) “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah

dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui kuesioner.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan distribusi frekuensi relative. Hal ini dikatakan "frekuensi relative" sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka presentase (%) saja. Teknik penganalisisan data akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru secara.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter pada kegiatan pendahuluan di SMP Negeri 41 OKU sudah sesuai. Hal tersebut diketahui dari persentase jawaban guru, yaitu 45 orang (86.54%) menjawab bahwa mereka menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).

24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan: santun, peduli). 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka mengajak siswa berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: religius). 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka mengajak siswa mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: religius, peduli). 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).

Hasil angket menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru di SMP Negeri 41 OKU telah memperhatikan langkah-langkah dalam penerapannya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru di SMP Negeri 41 OKU telah mengajarkan kebiasaan cara berperilaku yang baik, seperti mengucapkan salam, berdoa, pemberian motivasi dll.

a. Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SMP Negeri 41 OKU

Data angket yang dideskripsikan adalah jawaban yang diberikan oleh 26 orang guru di SMP Negeri 41 OKU terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian tentang kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran karakter. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 41 OKU sudah sesuai. Hal tersebut diketahui dari persentase jawaban guru, yaitu 25 orang (94.23%) menjawab bahwa mereka melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan Bapak/Ibu, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka menggunakan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan dengan jujur. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa. 24 orang (96.15%) menjawab

bahwa mereka memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan

24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memfasilitasi siswa untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka membantu menyelesaikan masalah (contoh nilai yang ditanamkan: peduli). 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (contoh nilai yang ditanamkan: kritis). 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu). 24 orang (96.15%) menjawab bahwa mereka memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Berdasarkan analisis penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter pada kegiatan inti di SMP Negeri 41 OKU sudah diterapkan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU dalam proses pembelajaran sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa pada kegiatan inti guru di SMP Negeri 41 OKU telah memperhatikan langkah-langkah dalam penerapannya.

b. Kegiatan Penutup Pelaksanaan pembelajaran Karakter di SMP Negeri 41 OKU

Data angket yang dideskripsikan adalah jawaban yang diberikan oleh 26 orang guru di di SMP Negeri 41 OKU terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian tentang kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU dalam kegiatan penutup sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Hal tersebut diketahui dari persentase jawaban guru, yaitu 25 orang (94.23%) menjawab bahwa mereka bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 25 orang (94.23%) menjawab bahwa mereka bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 25 orang (94.23%) menjawab bahwa mereka melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 25 orang (94.23%) menjawab bahwa mereka memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis). 25 orang (94.23%) menjawab bahwa mereka merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Dan 25 orang (94.23%) menjawab bahwa

mereka menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU sudah diterapkan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dimana hampir seluruh jawaban yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 41 OKU dari seluruh indikator yang diberikan bernilai diantara 0.67 %- 0.99% dimana kategori ini menurut Iskani (2012:2) termasuk dalam kategori sesuai.

Berdasarkan analisis penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter pada kegiatan inti di SMP Negeri 41 OKU sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa pada kegiatan inti guru di SMP Negeri 41 OKU telah memperhatikan langkah-langkah dalam penerapannya. Pada saat kegiatan pembelajaran guru di SMP Negeri 41 OKU telah menjalankan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Pada saat kegiatan pembelajaran guru di SMP Negeri 41 OKU telah menjalankan proses Elaborasi seperti membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis), memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun), memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis), memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab), memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai)

Berdasarkan analisis penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter pada kegiatan penutup di SMP Negeri 41 OKU sudah diterapkan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU dalam proses pembelajaran sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa pada kegiatan penutup guru di SMP Negeri 41 OKU telah memperhatikan langkah-langkah dalam penerapannya seperti bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis); melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap

kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan); memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis); merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa; dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter di SMP Negeri 41 OKU dalam pembelajaran sudah sesuai. dimana hampir seluruh jawaban yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 41 OKU dari seluruh indikator yang diberikan bernilai diantara 0.67 %- 0.99% dimana kategori ini menurut Iskani (2012:2) termasuk dalam kategori sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Adisusilo, Sutarjo .2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta . PT. Raja Grafindo Persada
- [5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- [6] Dumiyati. 2011. Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Prospektus*, Tahun IX Nomor 2, Oktober 2011.
- [7] Faturrohman, dkk. 2013. *Pengembangan pembelajaran karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama
- [8] Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Hamalik, O. 2011 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT BumiAskara.
- [10] Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- [11] Moleong, J. Lexy. 2013. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [13] Muchlas, S dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [14] Nurgiyantoro, burhan. 2013. *Penilai Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta
- [15] Noeng, Muhadjir dan Burhan Nurgianto. 2011. *Pendidikan Karakter: Dalam Persektif Teori Dan Praktek*. Yogyakarta. UNY Pres
- [16] Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- [17] Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- [18] Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajakrafindo Persada.